

# PENYULUHAN MENGENAI HAND SANITIZER SEBAGAI BENTUK MENGINSPIRASI ANAK UNTUK MENJADI GENERASI SEHAT DI DESA SINDANG ASIH KABUPATEN TANGERANG

Ainul Azhari, Subanur Rijal, Alia Septiarini 

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Syekh-Yusuf

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 2, 2023

Revised March 16, 2023

Accepted April 23, 2023

Available online May 6, 2023

### Kata Kunci :

COVID-19, Hand sanitizer, Virus

### Keywords:

COVID-19, Hand sanitizer, Virus



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

## ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) dengan tujuan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat pemukiman di Desa Sindang Asih Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang tentang pentingnya sering cuci tangan dengan sabun atau menggunakan cairan disinfektan berupa hand sanitizer, sebagai salah satu upaya yang dianggap efektif untuk mengurangi atau meminimalisir potensi terjangkit virus covid-19. Produk hand sanitizer pada penyuluhan ini dikemas kedalam botol spray sehingga mudah dibawa dan digunakan serta dapat membunuh bakteri dan kuman yang efektif. Tujuan praktek Kuliah Kerja Kemasyarakatan ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu melalui program penyuluhan dan pembuatan hand sanitizer kepada masyarakat di Desa Sindang Asih. Kegiatan ini berjalan lancar sesuai harapan tim penyuluh. Dengan meningkatnya pemahaman warga tentang tata cara cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun, serta menggunakan cairan disinfektan berupa hand sanitizer dapat membantu pemerintah menanggulangi musibah nasional ini sehingga secepatnya keadaan pulih seperti semula.

## ABSTRACT

*Community Work Lecture (KKK) activities with the aim of providing counseling and education to residential communities in Sindang Asih Village, Sindang Jaya District, Tangerang Regency about the importance of frequently washing hands with soap or using disinfectant liquid in the form of hand sanitizer, as one of the efforts that is considered effective in reducing or Minimize the potential for contracting the Covid-19 virus. One effort to prevent the spread of the COVID-19 product in this extension is packaged in a spray bottle so it is easy to carry and use and can kill bacteria and germs effectively. The aim of this Community Work Lecture practice is to apply knowledge through outreach programs and making hand sanitizers to the community in Sindang Asih Village. This activity went smoothly according to the extension team's expectations. By increasing citizens' understanding of how to wash their hands properly and correctly using soap, as well as using disinfectant fluids in the form of hand sanitizers, it can help the government deal with this national disaster so that things can return to normal as soon as possible..*

## 1. PENDAHULUAN

Hand sanitizer merupakan inovasi pembersih tangan tanpa air yang mengandung zat antiseptik digunakan untuk membersihkan tangan. Penggunaan hand sanitizer sangat umum digunakan di masa pandemik salah satu faktornya karena penggunaan hand sanitizer sangat efisien dibandingkan dengan menggunakan sabun dan air. Produk hand sanitizer yang berada di pasaran umumnya mengandung bahan aktif alkohol atau agen anti mikroorganisme yang dapat menghambat pertumbuhan virus atau bakteri. Mekanisme kerja hand sanitizer yaitu dengan cara proses denaturasi dan koagulasi protein mikroorganisme. Oleh sebab itu, zat kimia yaitu alkohol dan triklosan digunakan untuk bahan pembuatan hand sanitizer. (Asngad et al., 2018) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir dapat sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus. Namun disamping itu, mencuci tangan tidak dapat dilakukan disetiap waktu dan disetiap tempat, oleh sebab itulah hadir inovasi pembersih tangan tanpa

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [author1@email.com](mailto:author1@email.com) (First Author)

menggunakan air mengalir yaitu hands sanitizer. (Andriyansyah et al., 2022) Kelebihan hand sanitizer dibandingkan sabun pencuci tangan (hand wash), yaitu ukuran hand sanitizer yang berbentuk compact sehingga mudah digunakan dan dibawa, kemudian membunuh bakteri dan kuman secara efektif serta tidak menyebabkan lengket pada tangan dibandingkan dengan gel hand sanitizer. (Desiyanto et al., 2013) Hand sanitizer atau hand antiseptik merupakan agen yang biasa digunakan untuk mengurangi bakteri atau pathogen pada tangan yang berbentuk cairan atau gel. Hand sanitizer hanya digunakan sebagai alternatif apabila tidak ada air maupun sabun pada saat bepergian atau melakukan kegiatan di luar rumah. Sebab metode terbaik untuk menghindari penyebaran virus adalah tetap mencuci tangan pada air mengalir dengan memakai sabun. Kerap mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal selama 20 detik sangat penting, terutama sebelum makan, setelah aktivitas di kamar mandi, dan setelah bersin atau batuk (Kurniawati et al., 2021)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan partisipatif dan edukatif yang melibatkan aktifitas langsung dengan anak-anak dan orang tua di Desa Sindang Asih. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dalam beberapa tahap:

### **Tahap 1: Perencanaan dan Persiapan**

- **Identifikasi Sasaran:** Sasaran utama adalah anak-anak usia sekolah dasar (SD) dan orang tua mereka di Desa Sindang Asih. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas tempat dan ketersediaan sumber daya.
- **Penyusunan Materi:** Materi penyuluhan disusun secara menarik dan mudah dipahami, menggunakan bahasa sederhana dan visual aids seperti gambar, video, dan demonstrasi praktis. Materi mencakup pentingnya kebersihan tangan, cara penggunaan hand sanitizer yang benar, dan manfaatnya dalam mencegah penyebaran penyakit. Materi juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak SD.
- **Pengadaan Alat dan Bahan:** Alat dan bahan yang dibutuhkan meliputi hand sanitizer, poster edukatif, leaflet, brosur, alat tulis, dan hadiah kecil sebagai insentif. Ketersediaan alat dan bahan dikonfirmasi sebelum pelaksanaan penyuluhan.
- **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Koordinasi dilakukan dengan pihak terkait seperti kepala desa, tokoh masyarakat, guru sekolah, dan petugas kesehatan setempat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penyuluhan. Izin dan dukungan dari pihak terkait diperoleh sebelum pelaksanaan.
- **Pemilihan Lokasi:** Lokasi pelaksanaan penyuluhan dipilih berdasarkan aksesibilitas, kapasitas, dan kenyamanan bagi peserta. Lokasi yang dipilih harus representatif dan mudah dijangkau oleh seluruh sasaran.

### **Tahap 2: Pelaksanaan Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan melalui beberapa metode:

- **Presentasi Edukatif:** Materi penyuluhan disampaikan secara menarik dan interaktif, menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak-anak. Presentasi mencakup penjelasan detail mengenai mikroorganisme penyebab penyakit, bagaimana tangan menjadi media penularan, dan manfaat penggunaan hand sanitizer dalam mencegah penyebaran penyakit. Visual aids seperti gambar dan video digunakan untuk meningkatkan pemahaman.
- **Demonstrasi Praktis:** Petugas kesehatan memberikan demonstrasi langkah-langkah penggunaan hand sanitizer yang benar, menekankan jumlah yang tepat dan durasi penggosokan yang diperlukan untuk memastikan efektivitas. Anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan hand sanitizer di bawah pengawasan petugas. Hal ini memastikan pemahaman praktis dan penerapan yang benar.
- **Diskusi Interaktif:** Sesi tanya jawab yang dinamis dan terbuka diadakan untuk menjawab pertanyaan anak-anak dan orang tua, memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman dan mengatasi kekhawatiran mengenai penggunaan hand sanitizer. Hal ini memastikan partisipasi aktif dan pemahaman yang komprehensif.
- **Aktivitas Edutainment:** Kuis, permainan, dan kegiatan kreatif seperti mewarnai gambar yang bertema kebersihan tangan digunakan untuk memperkuat materi penyuluhan dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan berkesan. Hadiah kecil diberikan sebagai insentif untuk meningkatkan partisipasi. Metode ini meningkatkan daya ingat dan antusiasme peserta.

- **Distribusi Materi Edukasi:** Brosur dan leaflet yang berisi informasi penting mengenai kebersihan tangan dan penggunaan hand sanitizer yang benar dibagikan kepada setiap peserta sebagai pengingat dan panduan di rumah. Materi ini berfungsi sebagai pengingat dan panduan praktis setelah penyuluhan.

#### **Tahap 3: Evaluasi dan Monitoring**

- **Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan sebelum dan setelah penyuluhan melalui observasi, kuisioner, dan wawancara dengan anak-anak dan orang tua untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.
- **Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi dampak penyuluhan.
- **Pelaporan:** Hasil kajian dilaporkan secara tertulis dan disajikan kepada pihak terkait untuk memberikan rekomendasi dan tindak lanjut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum penyuluhan, hanya 35% anak-anak yang memahami pentingnya mencuci tangan dan penggunaan hand sanitizer dengan benar. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat secara signifikan menjadi 88%, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang substansial. Wawancara mendalam menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak mengenai bagaimana mikroorganisme dapat menyebabkan penyakit dan bagaimana hand sanitizer dapat membantu mencegahnya. Observasi perilaku menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum penyuluhan, hanya 20% anak-anak yang secara rutin menggunakan hand sanitizer. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 75%. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air, meskipun hand sanitizer difokuskan dalam penyuluhan. Hal ini menunjukkan efek spillover dari program penyuluhan.

Partisipasi orang tua dalam penyuluhan sangat tinggi, dengan tingkat kehadiran mencapai 90%. Wawancara dengan orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman mereka mengenai pentingnya kebersihan tangan dan peran mereka dalam mendukung kebiasaan sehat anak-anak. Banyak orang tua melaporkan bahwa mereka telah mengadopsi penggunaan hand sanitizer di rumah dan mendorong anak-anak mereka untuk melakukannya juga. Ini menunjukkan bahwa program penyuluhan tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga pada seluruh keluarga. Hasil penyuluhan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak di Desa Sindang Asih terkait kebersihan tangan dan penggunaan hand sanitizer. Peningkatan yang substansial dalam pengetahuan dan perubahan perilaku yang diamati menunjukkan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan.

Pendekatan interaktif dan partisipatif yang diadopsi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku. Penggunaan metode edutainment membuat materi penyuluhan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor kunci keberhasilan program ini. Diharapkan program ini akan memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan masyarakat Desa Sindang Asih. Dengan membiasakan anak-anak dengan kebiasaan kebersihan tangan sejak dini, program ini berkontribusi pada pencegahan penyakit menular dan peningkatan kesehatan secara keseluruhan. Peningkatan kesadaran akan kebersihan tangan juga dapat mengurangi angka kejadian penyakit diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di desa tersebut.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan perlu dipertimbangkan. Aksesibilitas hand sanitizer dan pemeliharaan kebiasaan kebersihan tangan dalam jangka panjang perlu diperhatikan. Program tindak lanjut dan penguatan secara berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program ini. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk memperluas program ini ke sekolah-sekolah dan komunitas lain di wilayah tersebut.

Terlaksananya program penyuluhan pola hidup sehat pada kegiatan KKK kelompok 11, diharapkan dapat memberikan serta pengetahuan tentang pencegahan stunting dan pola hidup sehat pada anak. Secara garis besar beberapa anak telah teridentifikasi stunting, dengan itu harapan setelah kegiatan penyuluhan ini, anak-anak dapat menerapkan pola hidup yang sehat dengan rajin mencuci tangan dan juga rajin menggunakan hand sanitaizer ketika berkegiatan diluar.

Pola hidup sehat pada masa tumbuh kembang anak merupakan faktor kunci dalam menjaga kesejahteraan dan perkembangan optimal anak-anak. Anak-anak adalah aset berharga bagi masyarakat dan negara, dan memastikan bahwa mereka tumbuh dengan baik secara fisik, mental, dan sosial adalah

tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, penting untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tentang pola hidup sehat pada tumbuh kembang anak sebagai upaya preventif dan edukatif.

**Masalah Gizi dan Kesehatan Anak:** Penyuluhan ini perlu diselenggarakan karena masih banyak anak yang mengalami masalah gizi buruk atau obesitas. Gizi yang tidak memadai dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka, sementara obesitas dapat meningkatkan risiko penyakit serius seperti diabetes tipe 2 dan penyakit jantung di kemudian hari. Oleh karena itu, edukasi tentang asupan makanan yang seimbang sangat penting.

**Gaya Hidup Kurang Aktif:** Dalam era teknologi modern, banyak anak lebih suka menghabiskan waktu di depan layar daripada bermain di luar rumah. Gaya hidup yang kurang aktif ini dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti kelebihan berat badan, kurangnya

kekuatan otot, dan bahkan masalah psikologis seperti stres dan kecemasan. Kegiatan penyuluhan perlu mengedukasi orang tua dan anak-anak tentang pentingnya aktivitas fisik yang teratur.

**Pola Tidur yang Tidak Cukup:** Anak-anak memerlukan waktu tidur yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Namun, banyak anak mengalami gangguan tidur akibat kebiasaan tidur yang buruk, seperti begadang atau terlalu banyak waktu di depan layar sebelum tidur. Penyuluhan perlu memberikan informasi tentang pentingnya tidur yang cukup dan bagaimana menciptakan rutinitas tidur yang baik.

**Pola Makan yang Tidak Sehat:** Makanan cepat saji dan makanan olahan yang tinggi lemak, gula, dan garam telah menjadi bagian dari pola makan anak-anak modern. Pola makan yang tidak sehat ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti obesitas, penyakit jantung, dan diabetes. Penyuluhan perlu memberikan informasi tentang pentingnya makanan sehat dan cara memilih makanan yang baik untuk anak-anak.

**Kurangnya Pengetahuan Orang Tua:** Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola hidup sehat anak-anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang nutrisi, aktivitas fisik, dan tidur yang baik. Kegiatan penyuluhan ini juga dapat memberikan pendidikan kepada orang tua sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

Di Desa Sindang Asih, memiliki fasilitas kesehatan yang kurang memadai yang berdampak serius terhadap anak-anak dimana sekitar kurang lebih 400 anak mengalami stunting. Ketika fasilitas kesehatan tidak memenuhi standar yang diperlukan, akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan menjadi terbatas. Dampak pertama yang timbul adalah kesulitan dalam mendapatkan perawatan dan pengobatan yang sesuai. Masyarakat mungkin harus bepergian jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, atau bahkan mengalami penundaan dalam mendapatkan perawatan yang mendesak.

Pada Desa Sindang Asih, tidak ditemukannya puskesmas/rumah sakit terdekat, serta kegiatan posyandu yang hanya diselenggarakan satu bulan sekali. selain itu, minimnya tenaga kesehatan pada Desa Sindang Asih. Fasilitas kesehatan yang kurang memadai dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Diperlukan upaya

yang serius untuk meningkatkan fasilitas kesehatan pada Desa Sindang Asih, termasuk akses yang lebih mudah dan perawatan yang berkualitas, guna mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Peran mahasiswa dalam upaya meningkatkan aksesibilitas fasilitas kesehatan, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perawatan kesehatan, dan menggalang dukungan untuk peningkatan fasilitas kesehatan. Melalui kolaborasi, pendidikan kesehatan, dan kerja sama dengan pihak terkait, mahasiswa dapat berkontribusi dalam memperbaiki sistem kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah Desa Sindang Asih yang terkena dampak kurangnya fasilitas kesehatan. Outcome yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dimana menjadi peningkatan pengetahuan bagi para peserta kegiatan pengabdian. Dapat diharapkan ke depannya bagi para siswa-siswi mempraktekkan ilmu yang telah didapat selama penyuluhan.



**Gambar 1.1** Pembukaan Kegiatan Proker Kesehatan Penyuluhan Pola Hidup Sehat dan Sosialisai Cara Menggunakan Hand Sanitizer.



**Gambar 1.2** Praktek penggunaan Hand Sanitaizer kepada siswa SD Sindang Asih



**Gambar 1.3** Pemberian materi tentang Penyuluhan Pola Hidup Sehat dan Sosialisai Cara Menggunakan Hand Sanitizer.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan apa yang sudah menjadi penjelasannya, bahwa dengan adanya kehadiran Mahasiswa KKK Unis di Desa Sindang Asih, itu kiranya dapat sedikit memberikan akan wawasan tentang bagaimana

proses penanggulangan stunting dengan penerapan pola hidup sehat. Meskipun di sisi lain, sebagian besar masyarakat terutama anak-anak masing kurang mengerti akan bagaimana pola hidup yang sehat, tapi setidaknya dengan terlaksananya kegiatan penyuluhan ini menjadi gagasan dan perubahan awal yang baik, dan memberikan kebaikan kedepannya dalam menanggulangi akan stunting dan penerapan pola hidup sehat itu sendiri.

Hasil yang didapat dari kegiatan penyuluhan dan pembuatan hand sanitizer ini ialah dapat memberikan wawasan mengenai pembuatan hand sanitizer yang bermanfaat sebagai bentuk upaya pencegahan pandemi COVID-19. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat Desa Sindang Asih dapat mengetahui cara pembuatan hand sanitizer ini dan langsung bisa mempraktekannya.

## **5. REFERENCES**

- Andriyansyah, I., Setyawati, B., Yulvianti, M., Kartikasari, D., & Kustiningsih, I. (2022). Penyuluhan Mengenai Hand Sanitizer Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19 Di Desa Angsana Kabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Asngad, A., R, A. B., & Nopitasari, N. (2018). Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsanitizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v4i2.6888>
- Desiyanto, F. A., Djannah, S. N., Masyarakat, F. K., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2013). EFEKTIVITAS MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN CAIRAN PEMBERSIH TANGAN ANTISEPTIK ( HAND SANITIZER ). 7(2), 75–82.
- Kurniawati, D., A, D. N., Oktafiani, F., & M, A. N. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Kutamandiri Kabupaten Sumedang Training For Making Hand Sanitizer As An Effort To Prevent The Transmission Of Covid- 19 In Kutamandiri Village , Sumedang Regency. *Proceedings*, I(Desember).